

MENGUATKAN MAKNA DAN FUNGSI BAHASA SUGESTI GURU BK DALAM MENYELESAIKAN MASALAH KENAKALAN SISWA SMA DENGAN TEKNIK VARIASI KALIMAT

Ardial Janna Julismaini

Universitas Muhammadiyah Bengkulu
ardialjanna22@gmail.com

Yanti Paulina

Universitas Muhammadiyah Bengkulu
yantipaulina@umb.ac.id

Dewi Kusumaningsi

Universitas Veteran Bangun Nusantara
dewikusumaningsi71@univetbantara.ac.id

Ajat Manjato

Universitas Muhammadiyah Bengkulu
ajat.manjato@umb.ac.id

Loliek Kania Atmaja

Universitas Muhammadiyah Bengkulu
loliekkaniaatmaja@umb.ac.id

Abstrak

Kenakalan remaja merupakan fenomena krusial yang terus berkembang hingga saat ini. Karenanya, upaya mengatasi problematika tersebut menjadi satu kewajiban yang sangat urgent. Terkait hal tersebut, kajian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana guru BK dapat meningkatkan efektivitas intervensi mereka dalam menangani kenakalan siswa di SMA Muhammadiyah 4 Kota Bengkulu melalui penerapan teknik variasi kalimat dalam bahasa sugestif. Selain itu, makna dan fungsi bahasa sugestif yang digunakan juga dieksplorasi dan dianalisis secara mendalam melalui teknik analisis interaktif Miles & Huberman. Model penelitian studi kasus dengan metode deskriptif kualitatif dipilih untuk memahami secara mendalam terkait subjek dan objek kajian yang diteliti. Data penelitian dikumpulkan menggunakan teknik observasi dan wawancara yang kemudian dianalisis untuk memahami makna dan fungsi bahasa sugestif yang digunakan oleh guru BK sebagai upaya penyelesaian kenakalan remaja. Hasil kajian menunjukkan bahwa terdapat dua pola variasi kalimat bahasa sugestif yang digunakan yaitu kalimat memuji dan kalimat motivasi.

Kata Kunci: register, makna dan fungsi bahasa, sugestif, kenakalan siswa, teknik variasi kalimat

Abstract

Teen delinquency is a crucial phenomenon that continues to grow up to the present. Therefore, efforts to handle this issue have become extremely urgent. In link with this, this study aims to explore how guidance and counseling teachers (BK) can enhance the effectiveness of their interventions in dealing with student delinquency at Muhammadiyah 4 High School in Bengkulu City through sentence variation techniques in suggestive language. The meaning and function of the figurative language are also explored and analyzed in-depth through the interactive analysis technique. A case study research model with a qualitative descriptive method was chosen to understand the subjects and objects studied deeply. Through observation and interview techniques, data were collected and analyzed using the interactive

analysis technique of Miles & Huberman to understand the meaning and function of the suggestive language used by BK teachers to resolve teenage delinquency. The study results reveal two patterns of sentence variation in suggestion language: praising and motivational sentences.

Keywords: register, meaning and functions of language, suggestion, student delinquency, sentence variation techniques

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia menghadapi tantangan yang kompleks, terutama dalam mengelola kenakalan siswa di lingkungan sekolah menengah atas (SMA). Data statistik seperti yang diungkapkan oleh Cyntia dan Jatmika melalui kajiannya menunjukkan tingkat kenakalan remaja meningkat 400% setiap tahunnya (Christian & Jatmika, 2018). Fenomena kenakalan remaja ini juga semakin terpicu dengan pesatnya perkembangan media social. Tercatat 52 pelajar salah satu SMP di Kabupaten Bengkulu Utara mencoba melukai lengan masing-masing setelah menonton video TikTok dan berusaha mengikuti trend yang berkembang (Okezone, 2023a). Sementara itu, Kasatreskrim Polres Palopo menangkap 7 orang pelajar SMP karena didapati melakukan tindakan pemerkosaan (Sindonews, 2023). Di Jakarta Pusat, Polisi menangkap dua orang pelajar yang terlibat aksi tawuran di Kawasan Menteng (Okezone, 2023b). pada kalangan pelajar, kenakalan seperti yang dijelaskan pada hakikatnya bukan hanya persoalan perilaku menyimpang, tetapi juga dapat mengganggu proses pembelajaran dan menciptakan lingkungan belajar yang tidak kondusif. Dalam konteks ini, peran Guru Bimbingan Konseling (BK) menjadi sangat urgent guna mengatasi problematika tersebut.

Guru BK memiliki tanggung jawab untuk membimbing, memberikan saran, dan memberikan dukungan psikologis kepada siswa. Salah satu aspek penting dari intervensi Guru BK adalah penggunaan bahasa sugesti yang merupakan pemberian pengaruh dari pihak satu ke pihak yang lain. Sugesti adalah aktivitas jiwa yang dapat diberikan dan diterima oleh naluri seseorang yang kemudian dapat mempengaruhi perbuatannya sehingga tindakan yang dilakukan tidak lagi berasas pada karsa, rasa, dan pertimbangan-pertimbangan tertentu dari sang pelaku (Sakdiah dkk., 2019). Lebih jauh lagi, bahasa sugesti memiliki kekuatan untuk memengaruhi pikiran dan perilaku seseorang (Faiz dkk., 2019; Trinurmi, 2021). Oleh karena

itu, implementasi bahasa sugesti pada kegiatan bimbingan konseling oleh guru BK dalam dunia pendidikan menjadi salah satu alternatif yang bisa dilaksanakan. Pada praktiknya, sugesti dapat diberikan kepada para pelajar dengan menggunakan teknik variasi kalimat untuk memperkuat makna dan fungsi bahasa sugesti mereka.

Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana guru BK dapat meningkatkan efektivitas intervensi mereka dalam menangani kenakalan siswa di SMA Muhammadiyah 4 Kota Bengkulu melalui penerapan teknik variasi kalimat dalam bahasa sugesti. Kami akan membahas dasar teoritis teknik ini, memerinci beberapa studi kasus yang menunjukkan keberhasilan implementasinya, dan menyelidiki dampak positif yang dapat dihasilkan dalam menyelesaikan masalah kenakalan siswa. Diharapkan artikel ini dapat memberikan kontribusi pada pemahaman dan pengembangan praktik Guru BK dalam menangani kenakalan siswa, serta membuka ruang diskusi lebih lanjut mengenai peran bahasa sugesti dengan menggunakan teknik variasi kalimat sebagai alat yang efektif dalam meningkatkan kualitas intervensi Guru BK di Sekolah Menengah Atas.

METODE

Metode yang digunakan dalam kajian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan *field research* dan model studi kasus. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang lahir dari paradigma interpretive yang bertujuan untuk memahami suatu peristiwa dan menggali serta menjelaskan hakikat dari fenomena tersebut. Fenomena yang dianalisis dalam artikel ini adalah intervensi guru BK dalam menangani kenakalan remaja di SMA Muhammadiyah 4 Kota Bengkulu melalui teknik variasi kalimat dalam bahasa sugesti. Dengan demikian maka subjek penelitian ini adalah guru BK dan siswa di SMA Muhammadiyah 4 Kota Bengkulu sedangkan objek kajiannya adalah implementasi teknik variasi kalimat dalam bahasa sugesti dan kenakalan remaja.

Data penelitian dikumpulkan melalui teknik observasi dan wawancara. Melalui kegiatan observasi diamati kegiatan bimbingan konseling yang dilakukan oleh Guru BK dalam rangka menangani kenakalan remaja. Selanjutnya untuk memperkuat data yang ditemukan juga dilaksanakan kegiatan wawancara kepada guru BK dan siswa untuk memperoleh informasi tentang faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan teknik variasi kalimat dalam bahasa sugesti. Wawancara menurut Anas Sudijono merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui dialog lisan antara pewawancara dan informan. Wawancara adalah salah satu instrumen efektif untuk mengeksplorasi respons dan pandangan seseorang atas motivasi dan visi untuk masa depannya.

Untuk menganalisis data yang telah diperoleh maka digunakan teknik analisis deskriptif kualitatif agar dapat menggambarkan secara keseluruhan fenomena yang dikaji pada lokasi penelitian. Untuk itu teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis interaktif Miles dan Huberman melalui *data reduction*, *data display*, dan *drawing conclusion/ verification*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Urgensi Register Makna Fungsi Bahasa Sugesti Guru BK dalam Mengintervensi Kenakalan Siswa

Makna dan fungsi Bahasa merupakan instrumen komunikasi, berpikir dan menyampaikan pesan kepada seseorang. Terkait fenomena kenakalan remaja, Guru BK dapat menggunakan teknik variasi kalimat atau bahasa sugesti dalam menyelesaikan permasalahan kenakalan siswa supaya perubahan kenakalan pada siswa/ remaja dapat diintervensi. Melalui bahasa sugesti, bahasa register dan variasi kalimat, saat guru berkomunikasi dengan siswa cepat terpengaruh oleh ucapan guru. Selain itu juga guru BK dapat melakukan nasehat dan pendekatan agar tidak terjadi permasalahan atau kenakalan pada remaja. Misalnya untuk problem keterlambatan datang ke sekolah, maka solusi yang dapat diterapkan oleh guru BK yaitu memberikan nasihat dan membangunkan peserta didik setiap pagi hari (*subuh*).

Melalui bahasa sugesti, guru BK dan siswa dapat lebih terpengaruh hal positif yang dilakukan dengan benar akan mampu memotivasi diri dan juga dapat meningkatkan performa kita. Selain itu dengan adanya Bahasa

sugesti positif akan terpengaruh besar terhadap penyelesaian masalah dan siswa memiliki tanggung jawab untuk tidak mengulangi kesalahan yang terjadi.

Selanjutnya makna adalah pemakaian yang disepakati oleh hasil hubungan antar bahasa dan dunia luar untuk menyampaikan informasi sehingga dapat saling mengerti (Ulinsa, 2020). Dalam konteks penggunaan, setiap kalimat yang sama bisa jadi memiliki makna yang berbeda karena dipengaruhi oleh berbagai struktur yang melingkupinya (Edward & Hutahaeon, 2022). Makna dan fungsi bahasa Pada kenyataannya, permasalahan yang sering muncul dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah-sekolah, yaitu penggunaan bahasa yang masih kaku, seperti menggunakan bahasa Indonesia tanpa menyelingi dengan bahasa-bahasa lain. Pada kenyataannya, makna dan fungsi Bahasa tidak baku di semua orang, karena Bahasa baku menjadi tolak ukur bagi benar tidaknya pemakaian Bahasa seseorang. Tidak semua guru tau makna dan fungsi Bahasa dalam menyampaikan informasi atau proses belajar mengajar.

Bahasa sugesti akan mudah diterima jika seseorang mudah menerima pengaruh pada orang lain. Dalam bimbingan konseling masih banyak guru tidak menggunakan Bahasa sugesti untuk memberikan pengaruh terhadap kenakalan siswa. Pada proses belajar mengajar terkadang masih ada guru yang tidak menggunakan Bahasa sugesti karena tidak adanya pengaruh perubahan terhadap siswa. Tidak semua guru memberi sugesti kepada siswa merupakan hal penting, karena itu guru perlu mengetahui Teknik dan strategi yang tepat dalam memberikan sugesti kepada siswa.

Teknik variasi kalimat adalah beragam ragam variasi yang digunakan dalam suatu Bahasa atau kalimat untuk menghindari suatu kejenuhan pembaca. Variasi kalimat juga variasi sangat penting karena membuka selera pembaca untuk membeli, bukan saja dalam kalimat karya tulis tapi dalam kehidupan dunia bisnis khususnya juga bisa. (Miah, 2022). Dalam kalimat bervariasi frasa yang menduduki fungsi predikat menggunakan kata aktif/pasif atau berhubungan dengan kata. (Anwar, 2018).

Variasi juga adalah sebagai bentuk rupa, Tindakan, keadaan atau hasil perubahan dari keadaan yang awal. (Olang dkk., 2019). Adapun yang dimaksud variasi ini yaitu berkenaan dengan bentuk, variasi Bahasa dapat ditemui

bentuk kata, frase atau klausa. Variasi juga adanya perbedaan kecil-besar dalam mengungkapkan bentuk dan makna satu dengan yang lain (Ardhana dkk., 2021). Halliday dalam Malabar (2015) membedakan variasi kebahasaan berdasarkan penutur dan penggunaannya, penggunaan variasi kebahasaan berdasarkan penutur meliputi idiom, dialek, kronologi dan sosiolinguistik, sedangkan variasi kebahasaan berdasarkan penggunaan, kegunaan atau fungsinya disebut dengan register (Dwijayanti & Mujianto, 2021).

Teknik variasi kalimat pada kenyataannya, dalam pembelajaran masih banyak sekali guru kurang menggunakan variasi mengajar sehingga berimbas pada kondisi siswa kurang fokus saat belajar. Pada ranah implementasi, guru bahasa Indonesia juga menemukan berbagai kendala saat menggunakan teknik variasi bahasa dalam pembelajaran di kelas.

Dalam memberikan nasehat kepada siswa, guru bimbingan konseling (BK) sebaiknya mempertimbangkan penggunaan variasi bahasa untuk meningkatkan fokus dan pemahaman siswa, terutama dengan memanfaatkan variasi bahasa yang umum digunakan oleh anak-anak pada zaman sekarang. Namun, disayangkan bahwa tidak banyak guru yang menerapkan variasi bahasa tersebut. Meskipun tidak semua perubahan dalam variasi kalimat guru dapat secara langsung mengakibatkan kesalahan, namun perubahan tersebut lebih cenderung memengaruhi ketepatan gaya. Sementara tidak semua guru dalam konteks proses belajar mengajar menggunakan variasi kalimat atau bahasa yang beragam.

Eksplorasi Teknik Variasi Bahasa Sugesti Guru BK dalam Menyelesaikan Kenakalan Siswa

Kajian ini menjelaskan variasi bahasa sugesti yang digunakan oleh guru bimbingan konseling (BK). Beberapa bentuk bahasa sugesti yang diidentifikasi melibatkan kalimat pujian dan kalimat motivasi. Berdasarkan analisis data, hasil kajian ini menunjukkan dua jenis bahasa sugesti yang digunakan, yaitu kalimat pujian dan kalimat motivasi. Harapannya, penelitian ini dapat berkontribusi pada pengembangan penggunaan bahasa sugesti oleh guru dalam berkomunikasi dengan siswa yang terlibat dalam perilaku melanggar di lingkungan sekolah. Hal ini juga diharapkan dapat meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar dengan mengurangi perilaku

tidak sesuai di lingkungan sekolah. Dengan menggunakan bahasa sugesti, diharapkan siswa dapat menyadari bahwa penanganan perilaku melanggar tidak selalu harus melibatkan sanksi hukuman, melainkan dapat dilakukan melalui komunikasi yang positif untuk mencapai dampak yang positif.

Data tersebut dapat dipahami melalui hasil wawancara dengan guru BK di SMA Muhammadiyah 4 Kota Bengkulu sebagai berikut.

Pertanyaan (P) : “Menurut Bapak/ Ibu, bagaimana tata tertib di sekolah ini?”

Jawaban (J) : “Sudah bagus, karena di sekolah ini sudah berjalan dengan efektif tata tertibnya.”

P : “Bagaimana cara menerapkan disiplin kepada siswa?”

J : “Sesuai dengan tata tertib yang sudah di buat/ditulis.”

P : “Apakah kedisiplinan di sekolah ini sudah di terapkan dengan baik?”

J : “Sudah diterapkan dengan baik.”

P : “Bagaimana Bapak/ Ibu mengatasi kendala/ kenakalan kepada siswa?”

J : “Kenakalan siswa yang sering terjadi yaitu hanya sering keterlambatan datang ke sekolah jadi cara kami mengatasinya dengan membangunkan siswa lewat telepon setiap hari, wali kelas dan guru BK.”

P : “Pelanggaran apa yang sering dilakukan oleh siswa terkait tata tertib yang berlangsung di sekolah?”

J : “Keterlambatan ke sekolah dengan berbagai macam alasan. karena latar belakangnya beda-beda, ada ibunya jual sayur ke pasar jam 3 jadi tidak ada yang bangun dan bapaknya ada yang kerja di luar kota. Jadi walaupun alarm bunyi dan guru wali kelas menelepon tidak juga bangun/tidak kedengaran.”

P : “Apakah ada hukuman yang diterapkan di sekolah ini dalam upaya penegakan kedisiplinan?”

J : *“Ada. Hukumannya seputar sekolah saja. Seperti Membersihkan masjid atau bersihkan lingkungan sekolah seperti ambil sampah- sampah. 2x terlambat wajib panggilan ke orang tua. nanti kalau ke 3x terlambat ada hukuman dendanya.”*

P : *“Strategi apa yang dilakukan dalam upaya pembentukan sikap disiplin siswa?”*

J : *“Mau lihat dulu kenakalannya apa dan kepribadiannya gimana. Ya kadang ada siswa yang berubah. kadang juga ada yang tidak berubah. mau gimana lagi kalau sudah bebal.”*

P : *“Menurut Bapak/ Ibu bagaimana memberikan nasehat kepada siswa yang nakal agar adanya perubahan?”*

J : *“Saya ajak siswa mengobrol saja. Ya terkadang ada anak yang mengulang dan ada yang tidak mengulang lagi. Tergantung faktor orang tuanya lagi ada yang menghendel/ mengatur waktu.”*

P : *“Menurut bapak/ibu apakah budaya disiplin yang diterapkan sudah efektif? Mengapa?”*

J : *“Sudah efektif kalau peraturan sekolah tapi memang tergantung sama siswanya lagi.”*

Beberapa teknik variasi kalimat bahasa sugesti yang digunakan guru bimbingan konseling (BK) yaitu terdapat kalimat pujian dan kalimat motivasi yang sering digunakan dalam mengatasi kenakalan siswa/ remaja.

1. Kalimat Pujian

Kalimat pujian ini merupakan kalimat yang menyatakan mengenai penghargaan atas suatu potensi siswa atau prestasi yang dimiliki siswa tetapi melakukan kenakalan. Tentunya kalimat pujian sering kali diucapkan untuk memberikan sebuah apresiasi kepada orang lain atau kepada siswa.

“Saya tahu potensi yang kamu miliki dan kamu juga tahu seberapa besar potensi di dalam diri kamu. Jadi jangan sampai sifat yang suka menyepikan hal yang kamu anggap kecil akan membuat kamu menyesal”.

2. Kalimat Motivasi

Dalam konteks penelitian ini, guru bimbingan konseling (BK) memberikan dorongan kepada peserta didik yang sering

melanggar peraturan sekolah atau terlibat dalam perilaku kenakalan, meskipun mereka memiliki prestasi. Dorongan tersebut dapat muncul dalam diri seseorang sebagai motivasi untuk melakukan atau mempertimbangkan tujuan tertentu, baik secara sadar maupun tidak sadar.

“Kamu punya badan bagus, orang tua yang mensupport dengan maksimal dan hanya kamu yang bisa memaksimalkan diri kamu untuk masa depan kamu sendiri.”

Makna dan Fungsi Bahasa Sugesti Guru BK dalam Mengintervensi Kenakalan Remaja

Bahasa sugesti mengacu pada ekspresi yang digunakan untuk menyebutkan kemungkinan tindakan kepada seseorang. Ini adalah jenis bahasa fungsional, yaitu bahasa yang dibutuhkan dalam situasi sehari-hari yang berbeda, seperti menyapa, memperkenalkan diri, meminta atau memberi saran, menjelaskan aturan, meminta maaf, menyetujui, dan tidak setuju. Fungsi sugesti adalah untuk menasihati seseorang tentang sesuatu dan untuk mengusulkan ide atau rencana untuk dipertimbangkan oleh orang tersebut. Fitur bahasa yang digunakan dalam menanyakan dan menanggapi saran termasuk menggunakan kata kerja bantu atau kata kerja ganti, seperti kata harus, akan, mesti, mungkin, cepat, dlsb. Menggunakan *simple present tense*, dan menggunakan tanda baca (tanda tanya dan tanda seru).

Sugesti memiliki signifikansi yang penting karena memungkinkan individu untuk mengungkapkan pengamatan, pemikiran, perasaan, dan kebutuhan mereka, serta berperan dalam menyatukan kelompok. Dalam konteks pendidikan, bahasa sugesti yang diterapkan oleh guru BK merujuk pada cara guru menyampaikan saran dan rekomendasi kepada siswa. Program bimbingan dan konseling diarahkan untuk membantu siswa beradaptasi dengan lingkungan sekolah, membuat keputusan pendidikan, dan mengembangkan keterampilan pemecahan masalah.

Guru yang menerima bimbingan dan pelatihan konseling akan lebih mempersiapkan diri untuk memberikan dukungan dan bimbingan yang efektif kepada siswa. Peran guru bimbingan dan konseling membantu siswa mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka, menetapkan tujuan, serta membuat keputusan berdasarkan informasi terkait kehidupan akademik dan pribadi siswa. Dalam

menjalankan tugas mereka, guru BK dapat juga memanfaatkan berbagai teori konseling, seperti teori belajar sosial dan teori kepribadian, sebagai panduan bagi pekerjaan mereka. Selain itu, bahasa saran yang diterapkan oleh guru BK seharusnya bersifat mendukung, non-mengejek, dan terfokus pada upaya membantu siswa mencapai tujuan pendidikan dan pengembangan mereka.

Bahasa sugesti yang diimplementasikan oleh guru BK memiliki peran krusial dalam interaksinya dengan siswa, keluarga, dan rekan kerja, dengan dampak yang signifikan terhadap efektivitas program bimbingan dan konseling serta kesejahteraan keseluruhan komunitas sekolah. Bahasa sugesti yang diaplikasikan oleh guru setidaknya harus mempertimbangkan beberapa fungsi utama berikut.

1. Membangun Kepercayaan dan Hubungan Bahasa saran berkontribusi dalam pembangunan kepercayaan dan pengembangan hubungan positif dengan guru, siswa, dan keluarga.
2. Membimbing Pengembangan Siswa Menjadi pengarah dalam membimbing perkembangan siswa dan penyelenggaraan layanan konseling, memengaruhi penyampaian layanan di berbagai tingkatan kelas.
3. Mendukung Pertumbuhan Akademik dan Pribadi Bahasa saran mendukung pertumbuhan akademik dan pribadi siswa dengan memberikan bimbingan, dorongan, dan dukungan.
4. Mempromosikan Inklusivitas dan Kesadaran Budaya Memajukan inklusivitas dengan menyediakan materi dalam berbagai bahasa dan mendukung perayaan hari libur dan bulan budaya, yang pada gilirannya menciptakan lingkungan responsif secara budaya.
5. Berbagi Sumber Daya Berbasis Bukti Melibatkan penyusunan saran terperinci untuk sumber daya berbasis bukti guna memenuhi kebutuhan populasi siswa yang beragam.

Penting bagi guru bimbingan dan konseling untuk memahami dan menerapkan bahasa sugesti secara efektif agar dapat berkontribusi positif terhadap perkembangan peserta didik dan kesejahteraan komunitas sekolah secara keseluruhan.

Selain itu, guru Bimbingan dan Konseling (BK) juga diharapkan mempertimbangkan

beberapa aspek penting ketika menggunakan bahasa sugesti. Pertama, pentingnya komunikasi yang jelas dan efektif dalam membangun kepercayaan dan hubungan yang kuat di dalam komunitas sekolah. Komunikasi yang tepat dapat menjadi fondasi utama untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan kooperatif. Kedua, peran bahasa dalam mempromosikan inklusivitas dan kesadaran budaya menjadi faktor kunci, terutama di lingkungan sekolah yang geografis dan kulturalnya beragam. Ketiga, dampak dari bahasa saran terhadap pertumbuhan akademik dan pribadi siswa serta kesejahteraan mereka secara menyeluruh harus diperhatikan dengan seksama. Keempat, perlu diakui pentingnya sumber daya dan saran yang berbasis bukti sebagai alat yang efektif untuk memenuhi kebutuhan beragam siswa. Kesimpulannya, bahasa saran yang digunakan oleh guru BK bukan hanya alat komunikasi biasa, melainkan instrumen yang memiliki dampak signifikan terhadap dinamika dan kesejahteraan komunitas sekolah. Dengan memahami makna dan fungsi bahasa sugesti, pendidik dapat secara efektif menggunakan alat ini untuk memberikan dukungan kepada siswa, mendorong inklusivitas, dan menciptakan lingkungan sekolah yang positif dan mendukung.

Bahasa sugesti memiliki tujuan utama untuk memengaruhi pikiran atau tindakan orang lain tanpa secara eksplisit memberikan perintah atau instruksi. Dalam konteks ini, fungsi dan makna bahasa sugesti dapat bervariasi tergantung pada situasi dan konteks penggunaannya. Secara umum, beberapa aspek utama melibatkan:

Pertama, pengaruh psikologis merupakan dimensi penting dari bahasa sugesti. Penggunaannya melibatkan pemilihan kata-kata atau frasa yang dirancang untuk merangsang pemikiran positif atau mendukung suatu gagasan tanpa menghadapi perlawanan langsung.

Kedua, persuasi merupakan fungsi umum dari bahasa sugesti. Dalam situasi ini, bahasa sugesti digunakan untuk merayu atau meyakinkan orang lain tanpa menghadapi resistensi atau penolakan langsung. Melalui presentasi ide atau opini secara halus, pembicara berusaha membuat pendengar lebih terbuka terhadap suatu gagasan atau tindakan.

Ketiga, bahasa sugesti mendukung komunikasi efektif dengan meningkatkan keterbukaan dan kerjasama. Dengan menghindari penekanan langsung atau

konfrontasi, pembicara menciptakan lingkungan yang lebih ramah dan bersahabat.

Keempat, dalam manajemen konflik, bahasa sugesti dapat berperan dalam mengurangi ketegangan. Pembicara dapat menyampaikan pendapat atau permintaan mereka dengan cara yang lebih lembut, membantu mencegah eskalasi konflik.

Kelima, bahasa sugesti berfungsi sebagai alat motivasi, terutama dalam konteks kepemimpinan. Pemimpin yang efektif menggunakan bahasa sugesti untuk mendorong dan menginspirasi anggota tim tanpa terdengar otoriter.

Terakhir, individu dapat menggunakan bahasa sugesti untuk memberdayakan diri sendiri. Melalui afirmasi positif dan ungkapan yang mendukung, seseorang dapat membangun rasa percaya diri dan memotivasi diri untuk mencapai tujuan.

Secara umum, bahasa sugesti sering diungkapkan dalam bentuk kata-kata yang bersifat lembut, seperti pertanyaan terbuka, afirmasi positif, atau pernyataan yang bertujuan merangsang pemikiran positif. Meskipun digunakan dengan niat baik untuk mencapai hasil yang menguntungkan, tetap penting untuk menghindari potensi penyalahgunaan atau pemanfaatan bahasa sugesti secara manipulatif.

Dalam konteks mengatasi kenakalan remaja oleh guru BK, bahasa sugesti menjadi alat komunikasi tidak langsung yang digunakan untuk memberikan saran atau pandangan. Tujuan utamanya adalah memengaruhi pemikiran atau tindakan siswa tanpa menyampaikan perintah atau instruksi secara eksplisit. Beberapa aspek utama melibatkan pengaruh psikologis, di mana bahasa sugesti merangsang pemikiran positif tanpa konfrontasi langsung, serta fungsi persuasi yang mengarah pada meyakinkan tanpa menghadapi penolakan langsung.

Sebagai upaya membangun hubungan percaya dengan siswa, guru BK dapat memanfaatkan bahasa sugesti untuk menciptakan lingkungan komunikasi yang lebih ramah dan bersahabat. Kemampuan bahasa sugesti juga dapat diterapkan dalam manajemen konflik, di mana penggunaannya dapat mengurangi ketegangan dengan menyampaikan pendapat atau permintaan secara lembut.

Penggunaan bahasa sugesti juga berperan sebagai alat motivasi, khususnya dalam situasi kepemimpinan di mana pemimpin yang efektif dapat mendorong dan menginspirasi anggota timnya tanpa bersikap otoriter. Selain itu, individu

dapat memanfaatkan bahasa sugesti untuk memotivasi diri sendiri melalui afirmasi positif dan ungkapan yang mendukung, membangun rasa percaya diri dan motivasi untuk mencapai tujuan. Meskipun bahasa sugesti memiliki potensi positif, penting untuk senantiasa menjaga agar penggunaannya tetap etis dan tidak disalahgunakan dalam konteks komunikasi.

PENUTUP

Simpulan

Hasil kajian menunjukkan bahwa di SMA Muhammadiyah 4 Kota Bengkulu, kenakalan siswa cenderung bersifat ringan, seperti keterlambatan sekolah. Laporan observasi juga mencatat bahwa tata tertib sekolah di SMA ini telah berjalan dengan baik dan efektif. Meskipun demikian, bahasa sugesti yang digunakan oleh guru BK tetap memiliki pengaruh signifikan terhadap siswa. Guru BK dapat menggunakan bahasa sugesti untuk memberikan dukungan dan motivasi kepada siswa, serta membangun hubungan percaya yang erat dengan mereka.

Dalam konteks guru bimbingan konseling dan mengatasi kenakalan remaja, penggunaan bahasa sugesti memegang peran krusial. Pertama, guru bimbingan konseling dapat menggunakan bahasa sugesti sebagai alat motivasi dan pembinaan diri bagi remaja. Melalui dukungan verbal dan afirmasi positif, mereka dapat membantu remaja untuk memotivasi diri sendiri, mencapai tujuan, dan mengatasi tantangan yang muncul dalam kehidupan mereka. Kedua, penggunaan bahasa sugesti dapat membantu guru bimbingan konseling dalam membangun hubungan percaya dengan remaja. Dengan menyampaikan pesan secara positif dan mendukung, guru dapat menciptakan ikatan yang kuat, yang merupakan dasar yang penting untuk pembimbingan yang efektif.

Bahasa sugesti harus digunakan dengan bijaksana dan bertujuan positif. Guru bimbingan konseling perlu memahami keunikan setiap remaja dan menggunakan bahasa sugesti dengan kepekaan terhadap situasi dan kebutuhan individu. Dengan pendekatan yang tepat, bahasa sugesti dapat menjadi alat yang kuat dalam membimbing remaja menuju perkembangan yang positif.

Dalam konteks lebih luas, bahasa sugesti juga dapat berperan dalam memahami dan mengatasi faktor-faktor penyebab kenakalan remaja, termasuk kondisi lingkungan keluarga yang mungkin memengaruhi perilaku siswa. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam terhadap

bahasa sugestif dalam pendekatan guru bimbingan konseling dapat menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung perkembangan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, S. (2018). Variasi Kalimat dalam Karangan Mahasiswa dan Implikasi Pembelajarannya. *Sasando: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Pancasakti Tegal*, 1(2), 91–101. <https://doi.org/10.24905/sasando.v1i2.26>.
- Ardhana, M. R., Ahmad, M. R., & Rijal, S. (2021). Penggunaan Variasi Bahasa di Media Sosial Twitter: Kajian Sociolinguistik. *Adjektiva: Educational Languages and Literature Studies*, 4(1), 1–9. <https://doi.org/10.30872/adjektiva.v4i1.1444>.
- Christian, C. V., & Jatmika, D. (2018). Pengaruh Persepsi Komunikasi Efektif Dengan Orang Tua Terhadap Kecenderungan Kenakalan Remaja Di Sma X Jakarta. *Jurnal Psikologi Ulayat*, 5(2), 157–168. <https://doi.org/10.24854/jpu02018-137>.
- Dwijayanti, T. A., & Mujianto, G. (2021). Analisis Penggunaan Variasi Register Berdasarkan Model Interaksi Speaking Dalam Media Sosial Youtube. *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(2), 70. <https://doi.org/10.33603/deiksis.v7i2.3505>.
- Edward, E., & Hutahaean, S. (2022). Analisis Bentuk Fungsi Dan Makna Wacana Corona Virus Versi Bahasa Inggris (Suatu Tinjauan Pragmatik). *Jurnal Ilmu Budaya*, 18(2), 117–126. <https://doi.org/10.31849/jib.v18i2.9465>.
- Eni. (1967). Makna dan fungsi dalam mantra brajamusti serta peran nilai ketuhanan sebagai aktualisasi sila kesatu Pancasila. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 6(Mi), 5–24.
- Faiz, A., Yandri, H., Kadafi, A., Mulyani, R. R., Nofrita, N., & Juliawati, D. (2019). Pendekatan Tazkiyatun An-Nafs untuk membantu mengurangi emosi negatif klien. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 9(1), Article 1. <https://doi.org/10.25273/counsellia.v9i1.4300>
- Miah, R. S. (2022). Variasi Kalimat, Proposisi, dan Fungsi Wacana Iklan Media Luar Ruang di Kota Banjarmasin. *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajarannya*, 12(1), 143–160.
- Okezone. (2023a, Maret 12). *Astaga! 52 Siswa SMP di Bengkulu Kompak Lukai Lengan, Terpengaruh Konten Medsos: Okezone News*. <https://news.okezone.com/>. <https://news.okezone.com/read/2023/03/12/340/2779652/astaga-52-siswa-smp-di-bengkulu-kompak-lukai-lengan-terpengaruh-konten-medsos>.
- Okezone. (2023b, Agustus 29). *Polisi Ringkus Dua Pelajar Imbas Tawuran di Menteng Jakpus: Okezone Megapolitan*. <https://megapolitan.okezone.com/>. <https://megapolitan.okezone.com/read/2023/08/29/338/2873243/polisi-ringkus-dua-pelajar-imbasmawuran-di-menteng-jakpus>.
- Olang, Y., Susanti, Y., & Irawan, A. (2019). Analisis Variasi Kalimat Dan Teknik Persuasif Dalam Kampanye Pilkada Tingkat I Tahun 2018 Melalui Media Spanduk. *Arbitrer: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2), 73–82. <https://doi.org/10.30598/arbitrervol2no1hlm73-82>.
- Pranowo, P., & Febriasari, D. (2020). Fungsi bahasa dan makna pragmatik dalam media sosial untuk memerangi Covid-19: Kajian Etnopragmatik. *Bahastra*, 40(2), 104. <https://doi.org/10.26555/bahastra.v40i2.17306>.
- Sakdiah, H., Khuzaimah, K., Suryadi, E., Santoso, K., Syavira, R., & Julani, R. (2019). Penangkal Sugesti Pickpocket di Kalangan Masyarakat Medan Deli. *International Journal of Community Service Learning*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v3i2.17813>
- Sindonews. (2023, November 9). *7 Pelajar SMP di Palopo Ditangkap Polisi usai Memperkosanya Temannya*. *SINDOnews Daerah*. <https://daerah.sindonews.com/read/1247569/604/7-pelajar-smp-di-palopo-ditangkap-polisi-usai-memperkosanya-temannya-1699531907>.
- Trinurmi, S. (2021). Pengaruh Sugesti Terhadap Perkembangan Psikologi Anak. *AL-Irsyad Al-Nafs: Jurnal Bimbingan dan Penyuluhan Islam*, 8(2), Article 2. <https://doi.org/10.24252/al-irsyad>.
- Ulinsa, U. (2020). Representasi Makna Verbal dan Fungsi dalam Pepatah Bahasa Kaili Dialek Rai di Sulawesi Tengah. *Semiotika: Jurnal Ilmu Sastra dan Linguistik*, 21(2), 82. <https://doi.org/10.19184/semiotika.v21i2.17810>.